BAB V

PENDEKATAN DASAR-DASAR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. PENDEKATAN RENCANA LOKASI

Untuk rencana lokasi Asrama Haji tersebut tetap menggunakan lahan yang ada dan juga ada direncan Induk Pengembangan Kota Balikpapan, dengan pertimbangan kemudahan pencapaian kelokasi maupun kemudahan pencapaian dari lokasi kepusat kota dengan tersedia baik sarana ataupun prasaran.

5.2. PENDEKATAN RENCANA SITE

Untuk rencana site kaitannya dengan rencana lokasi. Site yang ada cukup luas dan sangat memung kinkan untuk pemamfaatan pengembangan. Pemamfaatan pengembangan site yang ada berdasarkan, yaitu :

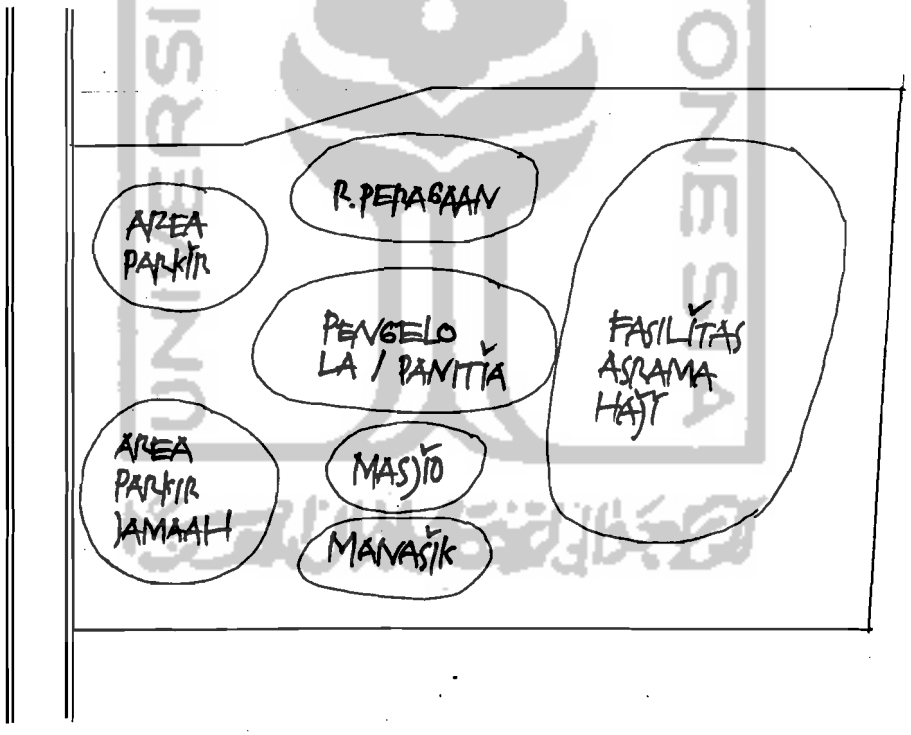
5.2.1. Pendekatan Lingkungan

Sebagai pendekatan terhadap lingkungan sekitar yaitu pada bangunan Asrama Haji yang nantinya merupakan bagian dari keberadaan terhadap lingkungan sekitarnya, dan pencerminan terbuka pada bangunan sangat berpengaruh.

Sehingga keberadaan bangunan tersebut tidak terasing, dan masyarakat lingkungan sekitar dapat memamfaatkan fasilitas yang ada seperti ruang ibadah/masjid.

5.2.2. Pendekatan Tata Letak/Tata Guna Lahan

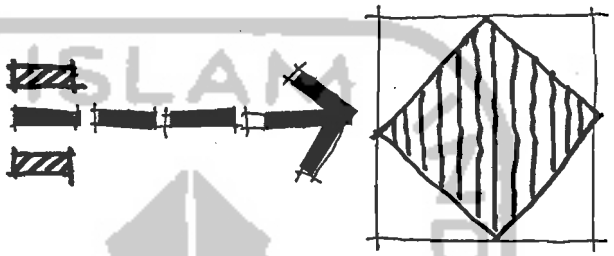
Dengan perletakan-perletakan masa bangunan yang disesuaikan dengan urutan kegiatan.



Gambar 5.1. *Perletakan masa bangunan*

5.2.3. Sistem Sirkulasi

Kegiatan sirkulasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pemecahan sirkulasi didalam bangunan.



Gambar 5.2. *Pola sirkulasi didalam site*

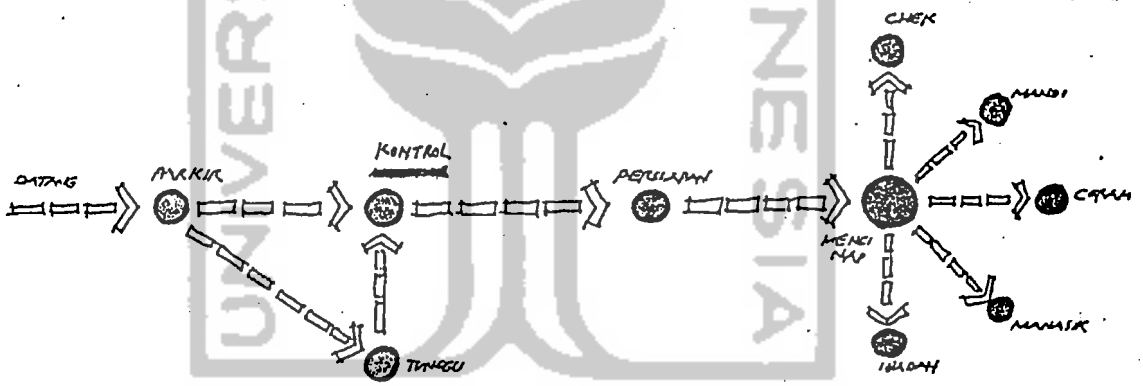
5.3. PENDEKATAN KENYAMANAN FASILITAS TERHADAP KARAKTERISTIK-CALON/JAMAAH BERUSIA LANJUT/CACAT PADA ASRAMA HAJI EMBARKASI BALIKPAPAN

Pada pendekatan konsep ini dilatarbelakangi dari analisa yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Sehingga dapat dijabarkan pada beberapa hal yang nantinya dapat dituangkan kedalam konsep bangunan Asrama Haji Embarkasi diBalikpapan. Analisa yang dimaksud disini terutama mengenai penyediaan fasilitas bangunan Asrama Haji Embarkasi dalam hubungannya terhadap karakteristik pemakai yang ditekankan pada calon/jamaah berusia lanjut/cacat beserta kegiatannya.

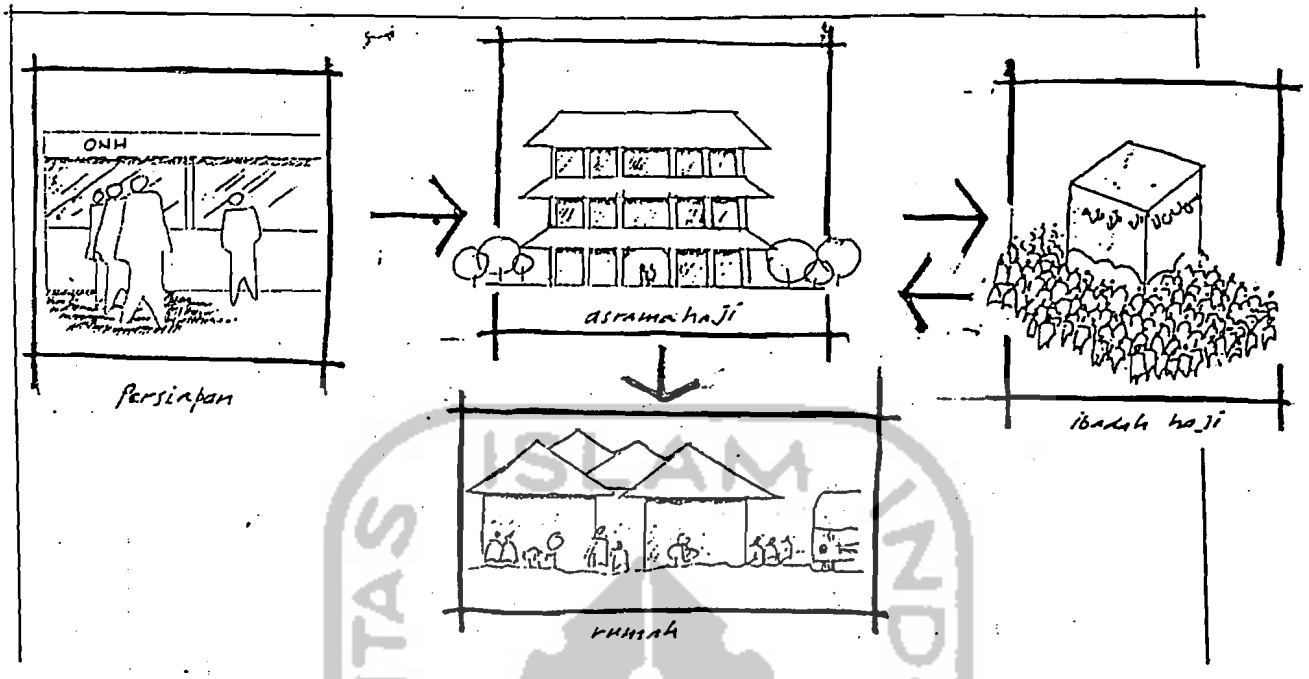
5.3.1. Pendekatan Aktivitas kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di Asrama Haji merupakan satu fase dari rangkaian penyelenggaraan ibadah haji, dengan pokok kegiatan sebagai sarana untuk melakukan persiapan ke Arab Saudi.

Ditinjau dari kegiatan yang dilakukan diAsrama Haji adalah sebagai berikut :



Gambar 5.3.*pola aktivitas kegiatan calon/jamaah*



Gambar 5.4. *diagram Asrama Haji sebagai sarana persiapan*

5.3.2. Pendekatan Karakteristik Pemakai Usia Lanjut/Cacat

Dilihat dari karakteristik dan kecendrungan calon/jamaah berusia lanjut /cacat, maka perlu ada konsep bangunan dengan pendekatan sifat umum dari calon/jamaah berusia lanjut/cacat. Seperti pada pembahasan sebelumnya calon/jamaah berusia lanjut/cacat mempunyai ciri tertentu yang mana membutuhkan konsep pendekatan tertentu pula, seperti halnya :

a. Daya tahan tubuh lemah dan kesulitan melakukan gerakan, pendekatannya dengan cara :

- Pengaturan pola sirkulasi jelas dan mengurangi adanya permainan ketinggian lantai yang tidak dibutuhkan
- Mengelompokkan masa bangunan dengan memperhatikan urutan fungsi kegiatan
- Mengurangi jarak capai serta memperjelas jalur sirkulasi
- Untuk pencapaian ruang lantai atas selain menggunakan tangga dan lift pemecahan lain mengggunakan sistem ram dengan sudut kemiringan sekecil mungkil (landai)
- Dengan pemberian tata hijau pada jalur sirkulasi antar masa

b. Lebih peka terhadap perubahan cuaca (kondisi lingkungan), pendekatannya dengan cara :
- Dengan cara pengaturan posisi bangunan
- Dengan ketinggian ruang (ketinggian langit-langit) 3.25 - 3.75 m
- Dengan memperhatiakn luasan dan letak dinding transparan (bukaan) 20% - 50% dari luas lantai
- Dengan memperhatikan besaran lubang ventilasi yaitu 1/8 dari luas ruangan

c. Lebih peka terhadap suara, pendekatan dengan cara
   - Bangunan harus dapat menahan/mengurangi efek bising dengan penggunaan bahan/material yang dapat mengurangi intensitas suara (seperti bahan berpori, penyerap panel, resonator rongga) yang disesuaikaan dengan kebutuhan dan fungsi ruang
   - Untuk mengurangi/mengatasi efek bising yang timbul dari lingkungan yaitu dengan barrier vegetasi dan barrier gundukan

5.4. PENDEKATAN RUANG

5.4.1. Kebutuhan ruang

a. Kegiatan penerima
   - Parkir pengantar/penjemput
   - Parkir calon/jamaah
   - Hall, Ruang tunggu

b. Ruang kegiatan pengelola
   - Areal parkir karyawan
   - Ruang jaga
   - Ruang satpam
   - Ruang informasi
   - Ruang pelayanan kantor depan
   - Ruang chek up barang
   - Ruang chek up ulang kesehatan

- Ruang pengelola administrasif
- Ruang pengelola umum
- Ruang pengelola keuangan
- Ruang pengelola akomodasi
- Ruang pimpinan dan staff

c. Ruang kegiatan calon/jamaah
- Ruang tidur
- Ruang makan
- Ruang ibadah
- Ruang santai/istirahat

d. Ruang kegiatan pembinaan
- Ruang serba guna
- Ruang peragaan

e. Ruang kegiatan karyawan menginap
- Ruang tidur
- Ruang makan
- Ruang istirahat
- Km/wc

f. Ruang kegiatan ibadah/Masjid
- Ruang sholat
- Ruang wudhu
- Ruang peralatan
- Km/wc

g. Ruang kegiatan service

- Ruang dapur umum
- Ruang kantin karyawan
- Ruang handi craft
- Ruang gudang
- Lavatory
- Ruang telepon

PUSTAKAAN

5.4.2. Bentuk Ruang

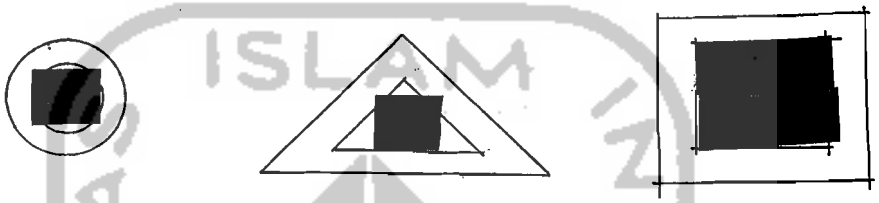
Dalam pengungkapan bentuk yang menjadi dasar pertimbangan menentukan bentuk dasar ruang menurut fungsi ruang Asrama Haji yang dapat memberikan kenyamanan kegiatan bagi calon/jamaah usia lanjut/cacat, yaitu :

- Dilihat dari karakteristik calon/jamaah haji pada usia lanjut/cacat.
- Arah sirkulasi yang jelas dan mudah.
- Penataan ruang yang jelas berdasarkan urutan fungsi kegiatan dan dapat mendukung pola ruang linier.
- Memberikan perbedaan dalam penyajian ruang.
- Bentuk ruang yang efektif.

Maka didapat suatu pedoman dalam penentuan bentuk dasar ruang yang menjadi salah satu pertimbangan kenyamanan bagi calon/jamaah berusia lanjut/cacat

untuk melakukan kegiatan pada banguanan Asrama Haji, yaitu dengan beberapa alternatif sebagai berikut :

I II III



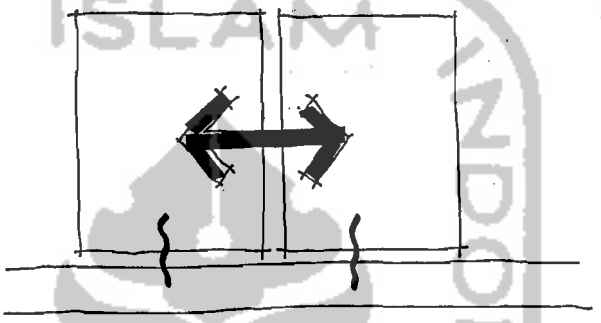
Dari beberapa alternatif bentuk dasar ruang yang efektif dalam pola penataan ruang dan sirkulasi adalah bentuk dasar ruang pada alternatif III, sebab selain lebih efektif dan juga dapat mendukung pola ruang linier pada kegiatan pelayanan bagi calon/jamaah berusia lanjut/cacat pada bangunan Asrama Haji Embarkasi.

5.4.4. Pola Hubungan Ruang

- Pola hubungan ruang-ruang bersebelahan

  Pola hubungan ini adalah yang paling umum, karena dapat mendukung pola hubungan ruang linier. Hubungan ruang jelas dalam batas-batas menurut fungsi dan simbolisnya.

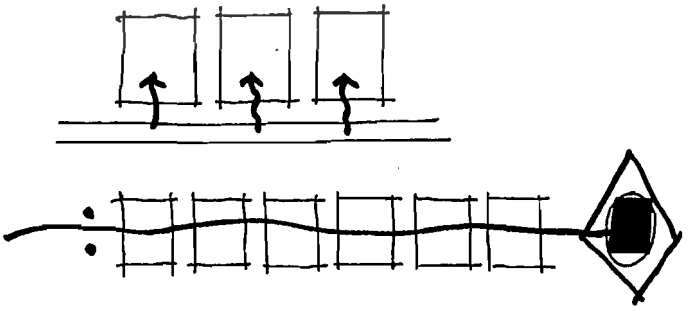
Tingkat kontinyuitas visual dan ruang yang terjadi keduanya akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan dan memyatukannya.



Gambar 5.5. *Pola hubungan ruang bersebelahan*

5.4.5. Organisasi Ruang

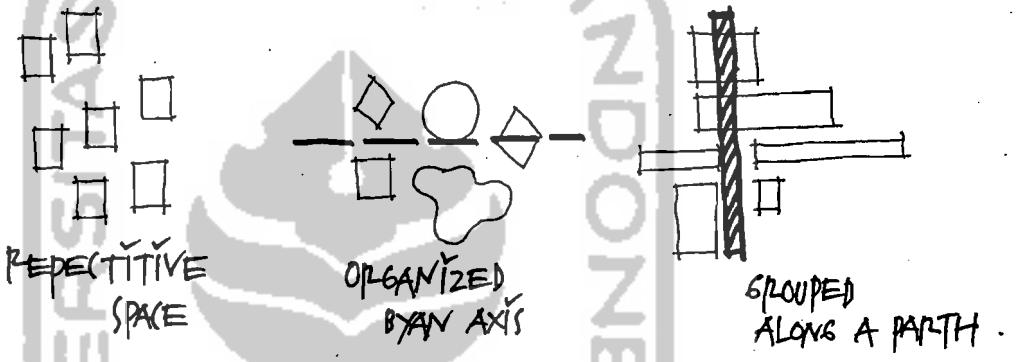
a. Organisasi linier



Gambar 5.6. *Organisasi ruang linier*

Dalam organisasi ini ruang-ruang dapat langsung berhubungan satu dengan yang lainnya atau melalui ruang linier yang jelas dan terpisah. Oleh karena karakternya yang panjang, untuk membatasi pertumbuhannya organisasi linier dapat diputus oleh bentuk yang lebih dominan.

b. Organisasi cluster



Gambar 5.7. *Gambar organisasi cluster*

Organisasi ini menggunakan cara perletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang dengan ruang yang lainnya. Oleh karena polanya tidak berasal dari konsep geometri yang baku, maka bentuk selalu luwes

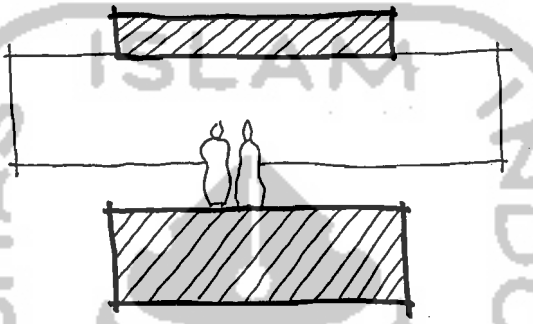
5.5. PENDEKATAN SUASANA RUANG

Pendekatan suasana ruang dapat dipengaruhi oleh ukuran dari skala ruang, warna, bahan, teksture, atau unsur-unsur pendukung suasana ruang lainnya.

a. Skala ruang

- Intim

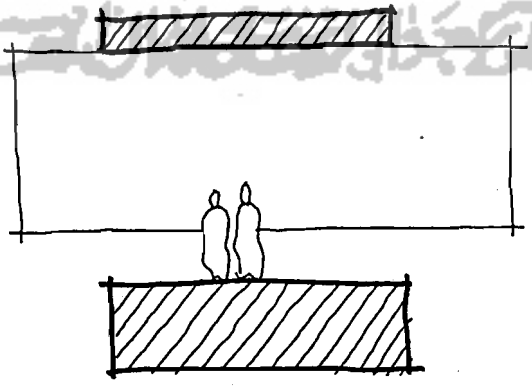
  Skala ini berguna untuk membentuk suasana yang akrab



Gambar 5.8. *Suasana ruang berkesan intim*

- Normal

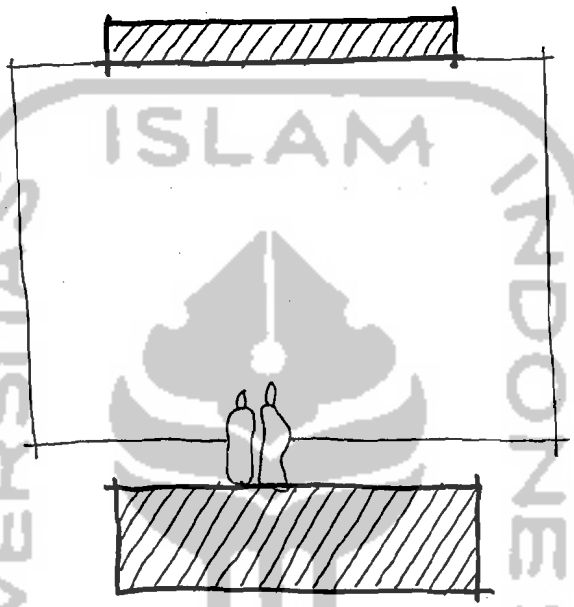
  Skala ini baik untuk kegiatan formal dan efisien



Gambar 5.9. *Suasana ruang berkesan formal*

- Monomental

  Ruang yang diciptakan oleh skala ini memiliki kesan agung, berwibawa atau kuat dan sakral.



Gambar 5.10. *Suasana ruang berkesan agung*

b. Warna

Warna tertentu dapat meningkatkan emosi seseorang, dan warna dapat berasal dari warna-warna alami atau warna buatan dari bahan-bahan kimia. Secara umum warna yang dapat memberikan kesan ceria, bersemangat, luas adalah warna-warna terang dan waran-warna gelap lebih berkesan hening, sakral dan meredam emosi.

c. Bahan dan teksture

Penggunaan bahan dan teksture pada bangunan Asrama Haji Embarkasi diBalikpapan didasarkan atas pertimbangan karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

5.6. HUBUNGAN RUANG

Hubungan ruang adalah hubungan yang menyatakan keterkaitan antara satu ruang dengan ruang yang lainnya. Untuk menentukan hubungan antar ruang ini dengan mempertimbangkan :

- Keterkaitan fungsi kegiatan dan frekwensi intensi tas hubungan ruang
- Tingkat keeratan hubungan antar ruang

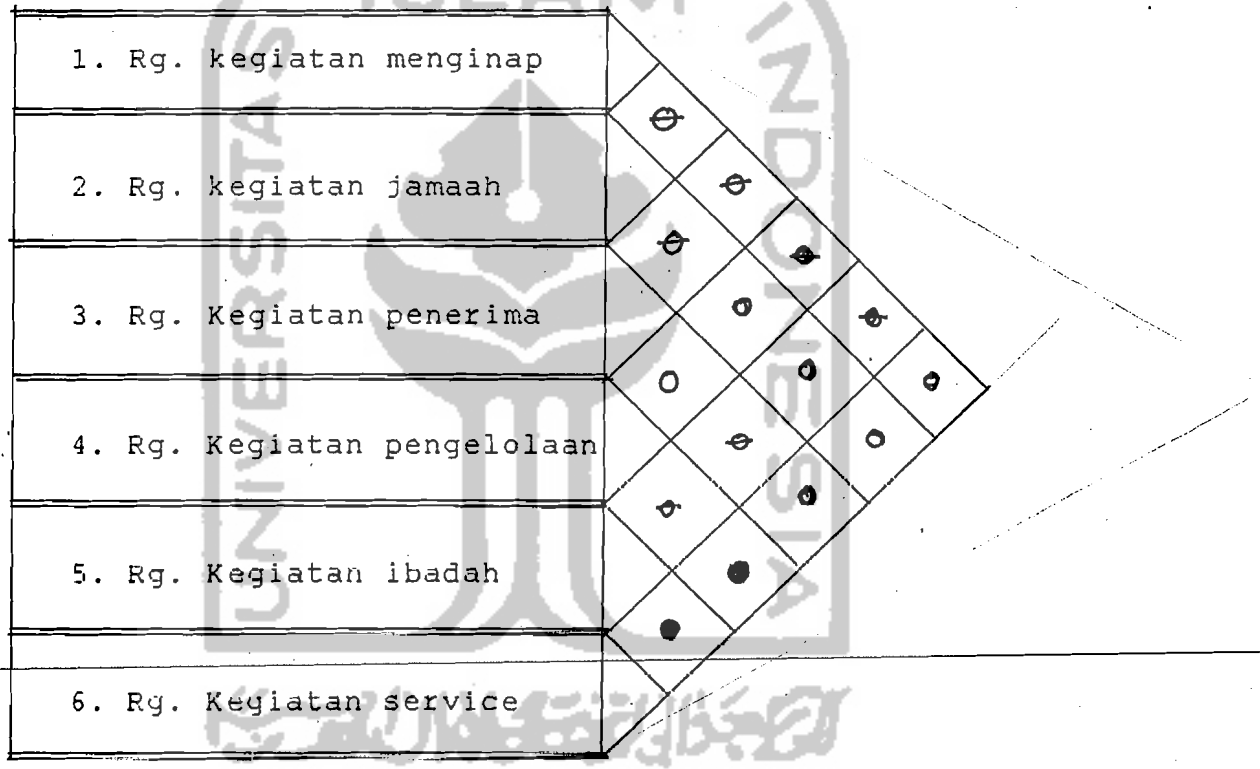
Dari pertimbangan-pertimbangan diatas didapatkan tiga tingkatan untuk menunjukan hunbungan antar ruang, yaitu :

- Hubungan ruang langsung / erat
- Hubungan ruang tiadak lansung / tidak erat
- Tidak ada hubungan

Untuk mendapatkan gambaran keeratan hubungan ruang pada Asrama Haji Embarkasi, diitinjau dua macam hubungan yaitu hubungan ruang secara makro dan mikro.

Untuk mendapatkan gambaran keeratan hubungan ruang pada Asrama Haji yaitu hubungan ruang secara makro dan hubungan ruang secara mikro.

* Hubungan ruang secara makro

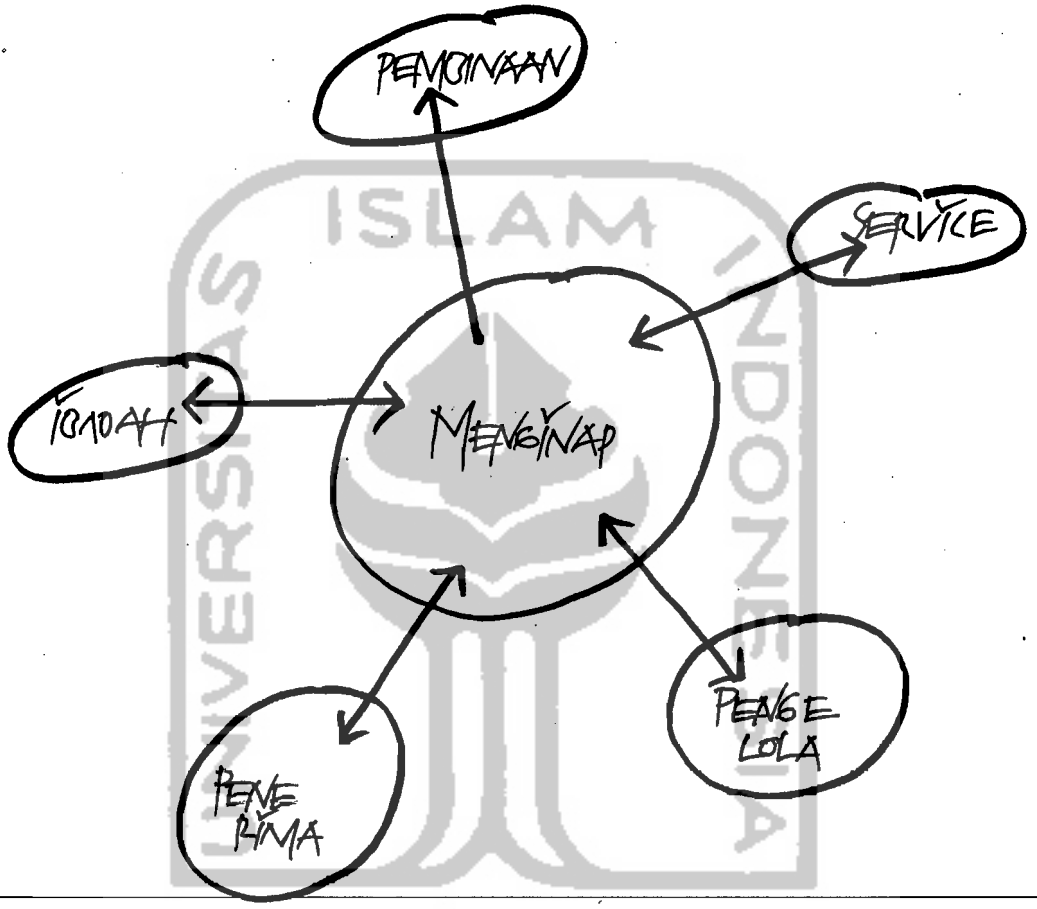


O : ERAT

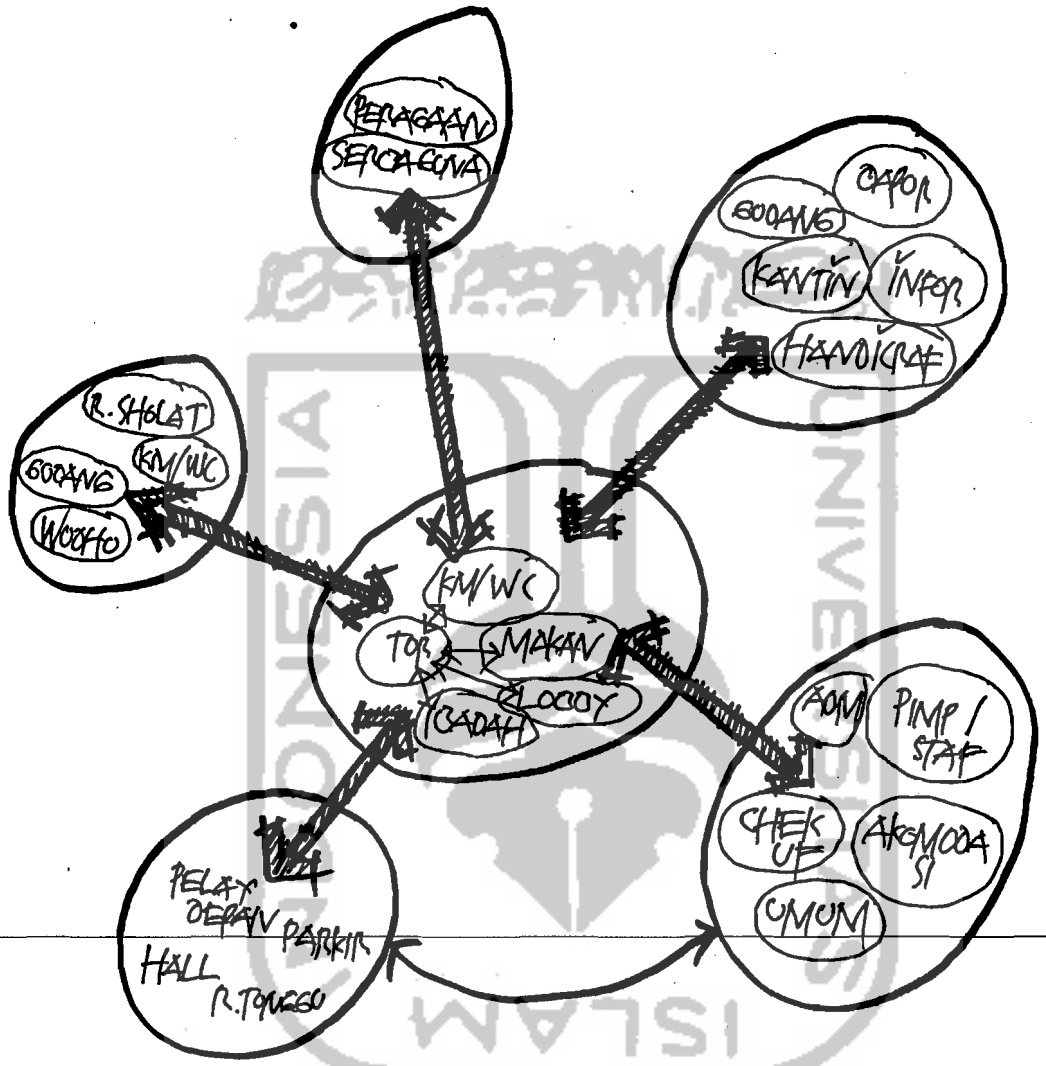
Θ : HUB. CUKUP ERAT

● : TIDAK ADA HUB.

Secara diagramatis hubungan ruang yang terjadi dapat digambarkan sebagi berikut :



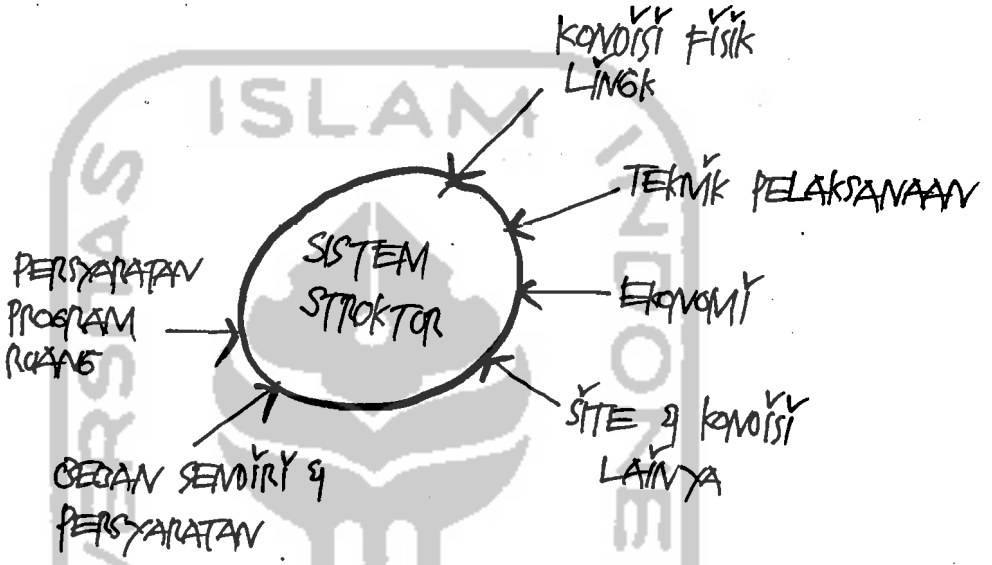
Gambar 5.11. *Diagram hubungan ruang secara makro*



Gambar 5.12. *Diagram hubungan ruang secara mikro*

5.7. PENDEKATAN SISTEM STRUKTUR

Penggunaan sistem struktur pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan berdasarkan pertimbangan seperti diagram dibawah ini :



Gambar 5.13. *Pendekatan sistem struktur*

TGA UII. PAHT-AHE DI BPP BAB.V

Pada perinsipnya, sistem struktur yang dipilih selain harus mampu mendukung fungsinya sebagai wadah kegiatan juga dipertimbangkan dengan kelancaran sirkulasi serta estetikanya. Untuk bangunan Asrama Haji sebagai bangunan fasilitas pelayanan dapat memakai sistem struktur ringan dan sistem struktur rangka dan bidang, yaitu :

- Sistem grid, merupakan sistem struktur yang menga rah kekakuan rangka bangunan akibat interaksi antar kolom dan balok yang dipergunakan.
- Sistem shell wall, merupakn sistem struktur dinding monolit dari beton sebagai dinding struktural.
- Sistem tabung (tube), bangunan dengan sistem struktur yang perletakan kolomnya hanya sekeliling bangunan itu sendiri.

5.8. PERLENGKAPAN BANGUNAN

5.8.1. Sistem Keamanan Terhadap Bahaya Kebakaran

Pada dasarnya ada dua buah prinsip dalam keamanan terhadap bahaya kebakaran, mengingat bangunan Asram Haji merupakan bangunan umum yaitu :

a. Sistem tanda bahaya

Alat tersebut bekerja sebelum terjadinya bahaya, sehingga dapat diketahui sumber api dalam sebuah bangunan.

b. Sistem pemadam kebakaran

Sistem ini bekerja apabila terjadi kebakaran, alat tersebut yaitu :

- Sistem springkler
- Sistem Co2 cair

- Sistem house real
- Sistem stand pipe and house
- Fire hydrant

5.8.2. Sistem Jaringan Listrik

Penyedian sumber listrik untuk perencanaan bangunan Asrama Haji akan disupllai dari PLN serta generator yang dipakai sebagai cadangan.

5.8.3. Sistem Penangkal Petir

Untuk perencanaan bangunan Asrama Haji ini sistem penangkal petir akan digunakan, tetapi akan disesuaikan dengan kebutuhan dari fisik bangunan baik bentang maupun luas yang dijangkau.

5.8.4. Sistem Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan pada bangunan Asrama Haji ini bersumber dari PDAM dan sumur. sedangkan sistem penyalurannya menggunakan dua macam, yaitu :

- Down feed system
- Up feed system

5.8.5. Sistem Pembuangan

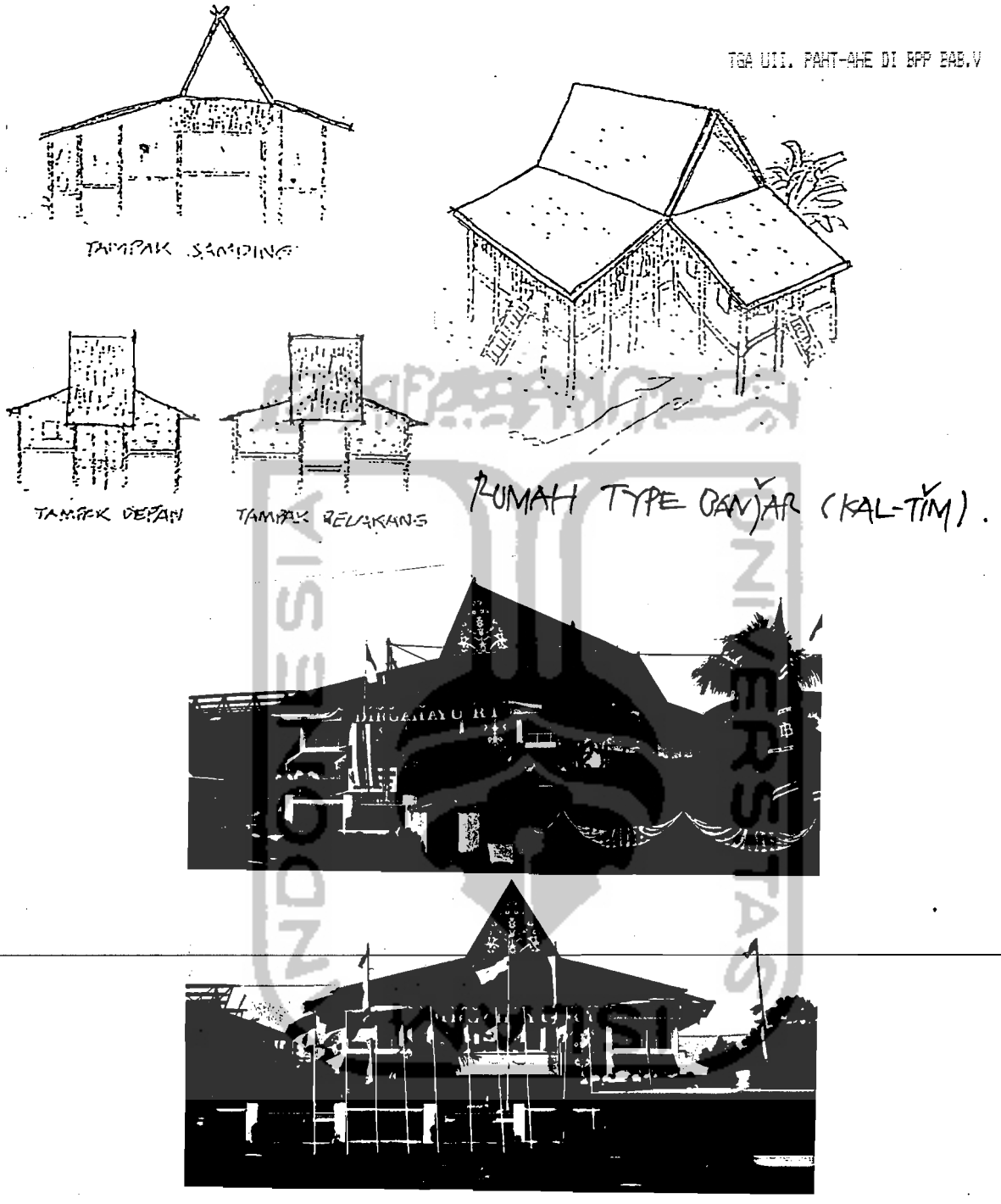
- Pembuang yang berasal dari toilet, urinoir, wc, dapur dan lain-lain, yang disalurkan lewat jaringan dengan memperhatikan pipa lubang penghawaan dan kemiringan saluran.
- Pembuang untuk air hujan yang juga mempunyai kan-tung-kantung air untuk penampungannya.
- Pembuangan sampah dengan sistem pembuangan dan pembersihan sifat dan jumlah pembuangan.

5.8.6. Sistem Komunikasi

- Komunikasi antar ruang dan bangunan (internan), alat tersebut bisa berupa interkom dan speaker.
- Komunikasi luar bangunan (eksternal), berupa tele-phon, telex, pabx.

5.9. PENDEKATAN TATA RUANG LUAR DAN PENAMPILAN BANGUNAN

Pendekatan tata ruang berdasarkan urutan fungsi kegiatan dengan penampilan bangunan memunculkan orna-men-ornamen arsitektur daerah setempat. Yang nantinya diharapkan keberadaan bangunan Asrama Haji Embarkasi tersebut dapat menjadi ciri/wakil pencerminan dari daerah Kalimantan Timur.



Gambar 5.14. *Bangunan tradisional*

BAB VI

KONSEP DASAR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. KONSEP DASAR

6.1.1. Lokasi

Lokasi Asrama Haji Embarkasi terletak dikecamatan Balikpapan Timur. Dimana lokasi tersebut sangat strategis dengan kemudahan pencapaian dari pusat kota, dengan tersedianya sarana prasaran yang cukup mendukung seperti kondisi jalan merupakan jalan arteleri primer dan alat transfortasi berupa angkutan umum dan taxi.

6.1.2. Site

Kondisi site cukup luas dan disekitar site masih dapat digunakan apabila masih dibutuhkan untuk tuntutan pengembangan.

6.2. POLA SIRKULASI

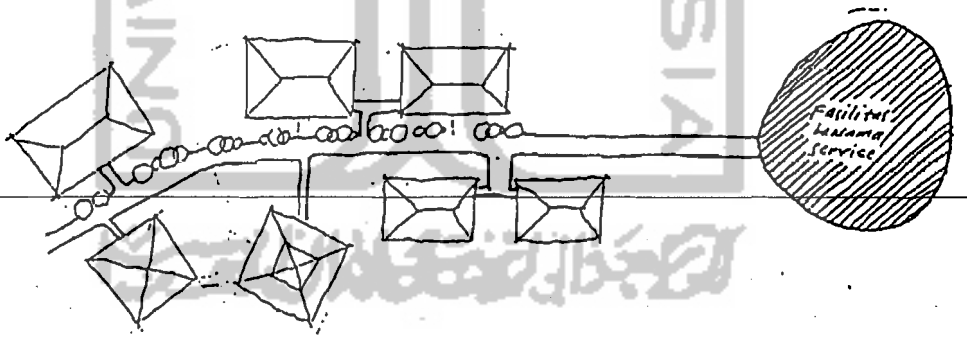
Pola sirkulasi pada bangunan Asrama Haji merupakan satu hal yang sangat vital dan sangat berkaitan dengan tingkat kenyamanan yang ditekankan dibab sebelumnya yaitu pada calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

6.2.1. Sirkulasi Manusia

Setelah calon/jamaah memasuki lingkungan Asrama Haji, praktis pergerakan didalam lingkungan Asrama Haji dilakukan dengan berjalan kaki.

Dengan pertimbangan calon/jamaah berusia lanjut/cacat serta banyaknya jumlah calon/jamaah yang ditampung didalam Asrama Haji, maka sirkulasi pejalan kaki ini dirancang :

- Mengurangi permainan ketinggian permukaan.
- Lebar, tidak membingungkan dan lansung
- Pencapaian kemassa-massa bangunan mudah



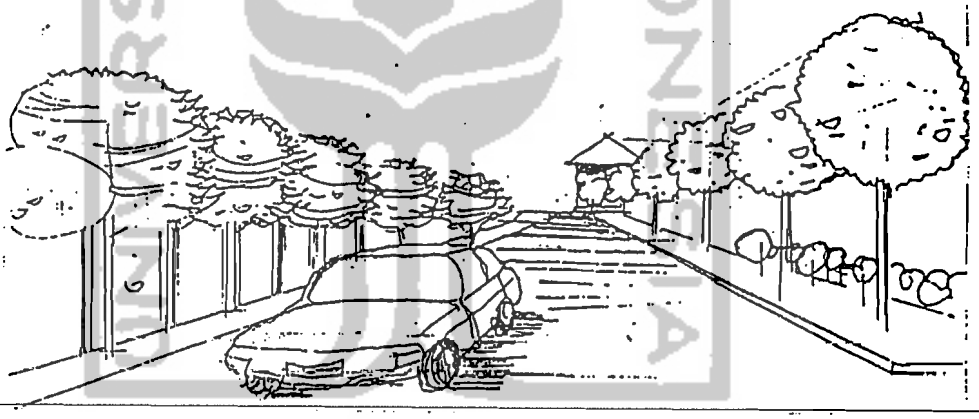
Gambar 6.1. *Pencapaian terhadap massa bangunan*

- Pemisahan jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan.

- Pemberian elemen pengarah dan peneduh
- Pemberian elemen tata ruang luar untuk menghindari kejenuhan

6.2.2. Sikulasi Kendaraan

- Sirkulasi kendaraan dibuat langsung, tidak berbelok-belok
- Adanya perbedaan sirkulasi kendaraan calon/jamaah dengan sirkulasi kendaraan pengantar/penjemput



Gambar 6.2. *Sirkulasi kendaraan*

6.2.3. Areal Parkir

Untuk areal parkir pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

- Areal parkir pengantar/penjemput
- Areal parkir kendaraan calon/jamaah, yaitu untuk mengedrob calon/jamaah pada waktu masuk dan untuk membawa calon/jamaah kepelabuhan udara

- Areal parkir kendaraan calon/jamaah dilengkapi fasilitas informasi

6.3. SISTEM JARINGAN UTILITAS DAN SARANA FISIK

Rencana jaringan pada perencanaan fisik bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan ini meliputi :

- Jaringan jalan dan areal parkir
- Jaringan listrik
- Jaringan telekomunikasi
- Jaringa sanitasi
- Jaringan drainase
- Persampahan
- Jaringan Fire Protection
- Penangkal petir

Rencana jaringa tersebut merupakan faktor terpenting bagi bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan yang cara dan penyelesaian dan sistem jaringan utilitas bangunan diletakkan pada tempat yang aman dan sesuai, dari segi estetika dan tehnis dapat dipertanggung jawabkan.

6.4. RENCANA PERUANGAN

6.4.1. Besaran Ruang

Untuk besaran ruang pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan peraturan standar Depag dengan mempertimbangkan hal-hal, yaitu :

- Jumlah calon/jamaah yang diwadahi
- Jumlah, ukuran dan type perabot yang digunakan serta kebutuhan pemakainya
- Sirkulasi pemakai dalam ruang
- Persyaratan-persyaratan fisik manusia
- Persyaratan-persyaratan psichis manusia

a. Kapasitas pewadahan

Jumlah pemakai bangunan untuk fungsi sebagai bangunan Asrama Haji Embarkasi pada tiap-tiap musim haji diproyeksikan sampai dengan tahun 2000. Diperkirakan tiap tahunnya Asrama Haji Embarkasi Balikpapan menampung ± 9.000 calon/jamaah dengan kenaikkan tiap tahun berkisar 20% - 50%. Pemberangkatan tetap dengan sistem kelompok terbang (kloter), masing-masing kloter berjumlah 355 orang. Diperhitungkan satu hari ada 2 - 3 kloter yang diberangkatkan, dan lama calon/jamaah haji menginap di Asrama Haji Embarkasi adalah 48 jam (2 hari).

b. Besaran ruang

Dalam menentukan besaran ruang ini dipakai ukuran standart dari Depag yang sudah ada, sehingga ditemuakan besaran-besaran ruang seperti :

1. Kegiatan utama

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. tidur	6 m^2/org	544	3264 m^2
r. makan	6,6m^2/org	544	718,1m^2
r. ibadah	0,8m^2/org	20	448 m^2
km / wc	6 m^2/org	55	330 m^2
lobby	2,5m^2/org	50	125 m^2
r. karyawan	6 m^2/org	20	120 m^2
dapur			60 m^2
pantry			20 m^2
jumlah			5085,1m^2

2. Kegiatan pembinaan

Ruang	Standart	Jumlah	Besar
r. serba guna	2,5 m2/org	544	(1360m^2)x2
r. peragaan	asumsi		1088m^2
jumlah			3808m^2

3. Kegiatan penerima

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
parkir	6 m^2/org	250	1500m^2
r. tunggu	2,5m^2/org	544	1360m^2
hall penerima	0,16m^2/org	544	87m^2
jumlah			1302m^2

4. Kegiatan pengelolaan

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. pelay ktr dep	2,5 m^2/org	20	50m^2
r. chek barang	asumsi	20	400m^2
r. chek kesehatan		20	400m^2
r. pengelola	2,5 m^2/org	70	175m^2
r. akomodasi	2,5 m^2/org	30	75m^2
r. pimpinan	5 m^2/org	10	50m^2
r. satpam	asumsi		12m^2
r. informasi	2,5 m^2/org	20	50m^2
r. parkir kyw	6 m^2/org	30	90m^2
Jumlah			1302^2

5. Kegiatan karyawan yang menginap

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. tidur	6 m^2/org	10	60 m^2
r. makan/minum			100 m^2
r. ibadah	0,72m^2/org	10	7,2m^2
r. istirahat	2,5 m^2/org	10	25m^2
km / wc	6 m^2/org	10	60m^2
Jumlah			252,2 m^2

6. Kegaiatan ibadah

Ruang	Standart	Kapasitas	Besar
r. shalat	0,8 m^2/org	2000	1600m^2
r. mihrab			9m^2
r. peralatan			16m^2
r. wudlu			60m^2
km/wc	6 m^2/org		60m^2
Jumlah			1745m^2

7. Kegiatan servis

Ruang	Standart	jumlah	Besar
r. dapur umum	6 m^2/org	20	120m^2
r. kantin			20m^2
handicraft			100m^2
gudang			75m^2
r. telepon			50m^2
r. klinik	4,8m^2/org		96m^2
Jumlah			441m^2

Jumlah luasan total= (5085,1) x 4 + 3808 + 1745 +
441 + 2947 + 1302 + 252,2

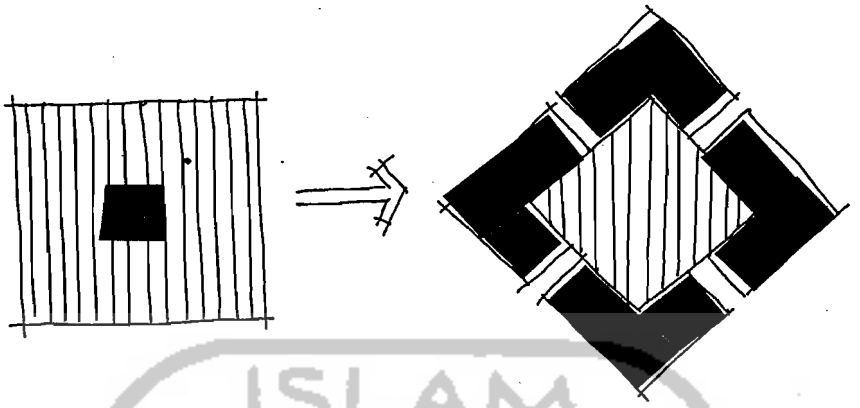
= 32835,2 m^2

6.4.2. Bentuk Ruang

Dalam pengungkapan bentuk ruang pada bangunan Asrama Haji Embarkasi Balikpapan yang menjadi pertimbangan dasar adalah menurut fungsi Asrama Haji sebagai bangunan pelayanan, yang dapat memberikan kenyamanan kegiatan bagi calon/jamaah usia lanjut/cacat, yaitu :

- Dilihat dari karakteristik calon/jamaah haji pada usia lanjut/cacat.
- Arah sirkulasi yang jelas dan mudah.
- Penataan ruang yang jelas berdasarkan urutan fungsi kegiatan dan dapat mendukung pola ruang linier.
- Memberikan perbedaan dalam penyajian ruang.
- Bentuk ruang yang efektif.

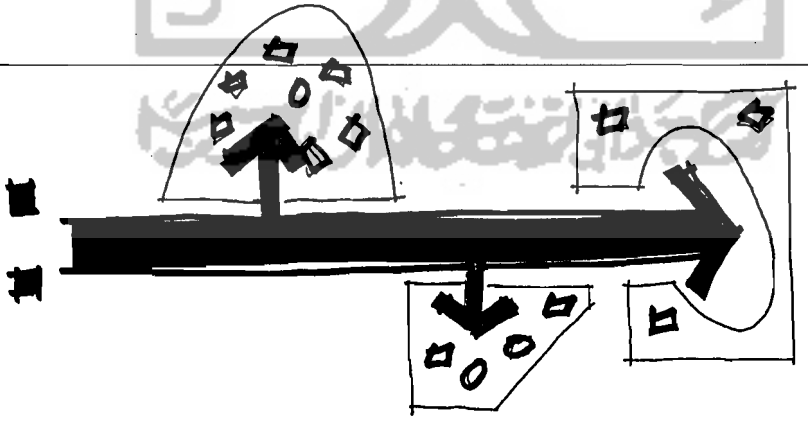
Sehingga bentuk dasar yang cocok dan efektif adalah bentuk segi empat karena sudut pandang lebih lepas dan memudahkan sirkulasi.



Gambar.7.3. *Bentuk dasar dengan pengembangan*

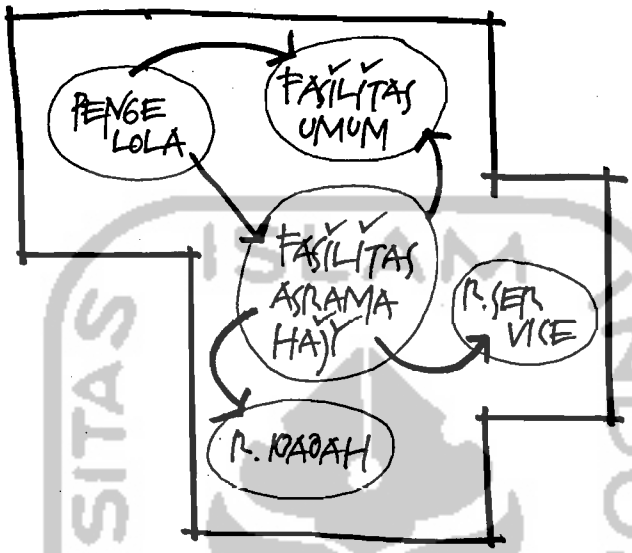
6.4.3. Organisasi ruang

Organisasi ruang bersifat mengelompok pada mas ing-masing kelompok ruang berdasarkan urutan fungsi kegiatan, dan pada ruang-ruang yang memiliki hirarki menggunakan pola linier



Gambar 6.4. *Organisasi ruang*

Penataan ruang disesuaikan dengan urutan fungsi kegiatan.



Gambar 6.5. *Penataan organisasi ruang*

6.5. KONSEP DASAR SUASANA RUANG

6.5.1. Ruang Dalam

Bertitik tolak yang didasari oleh karakteristik pemakai dengan kecendrungan calon/jamaah berusia lanjut/cacat, maka ruang dalam pada bangunan Asrama Haji Embarkasi diBalikpapan dirancang :

a. Organisasi ruang jelas sehingga ruang-ruang dapat lebih mudah ditemukan
b. Sirkulasi hubungan ruang jelas dan dapat menjamin kenyamanan serta keamanan, dengan memperhatikan :

- Dimensi lorong yang lebar
- Mengurangi adanya permainan ketinggian lantai dan pencapaian keruang lantai atas pemecahan lain menggunakan ram dengan sudut kemiringan sekecil mungkin (landai) < 15°
- Penggunaan material yang tidak licin

c. Memperbanyak ruang-ruang bersama yang berfungsi untuk ruang istirahat juga memperkuat ikatan antar ruang.

d. Perletakan lubang bukaan untuk pemamfaatan baik pencahayaan pada siang hari dan penghawaan pada ruang yang tidak menggunkan penghawaan buatan

e. Pengunaan teksture yang halus dan lembut

6.5.2. Konsep Ruang Luar Asrama Haji Embarkasi Balikpapan

Suasana ruang luar Asrama Haji Embarkasi diBalikpapan, yaitu :

- Penonjolan unsur-unsur vertikal sebagai simbolisasi adanya hubungan dengan Sang Pencipta
- Penempatan elemen-elemen ruang luar yang berkaitan dengan kegiatan manasik haji

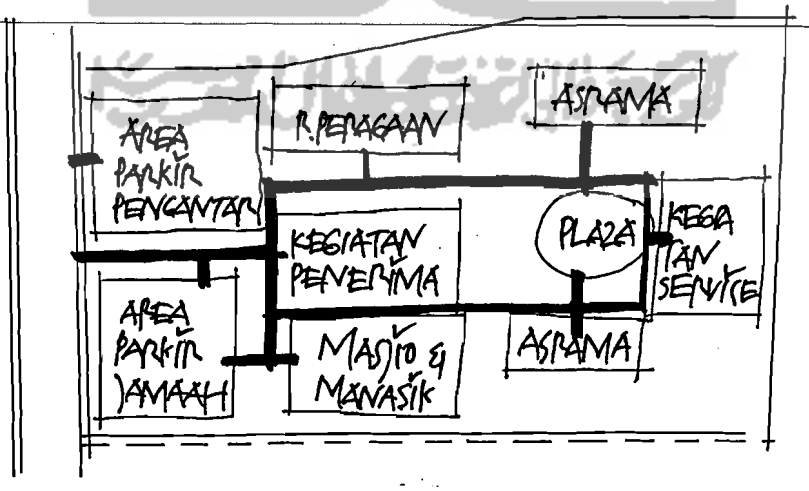
Dengan konsep suasana ruang luar tetap mempertimbangkan karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat.

6.6. PERANCANGAN TATA MASSA

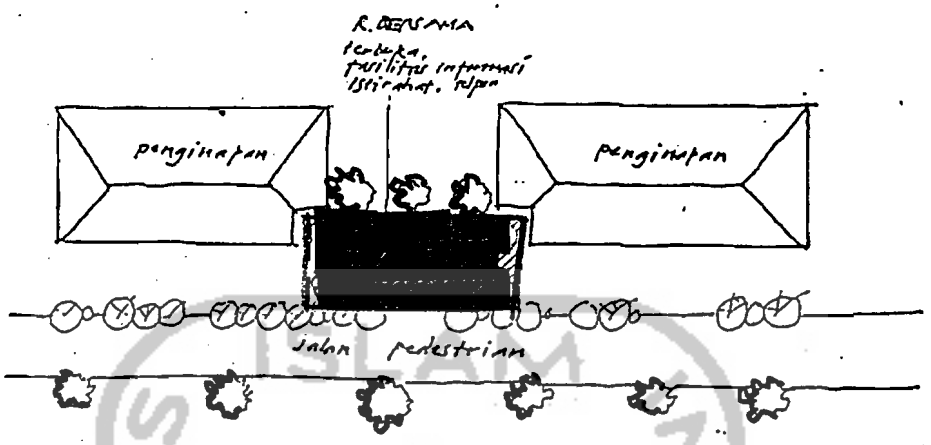
Dengan memperhatikan site yang ada, tata massa yang diambil adalah bentuk linier dengan berkesan mengarah keluar (mengalir). Untuk keseluruhan tata massa bangunan yang paling menonjol adalah bangunan penginapan (hunian), baik diliht dari dimensi maupun jumlah massanya. Pendekatan tata massa bangunan, yaitu:

- Gubahan massa menyatu untuk mencerminkan nilai kebersamaan
- Pola gubahan massa non formal dengan pengembangan
- Komposisi antar massa tidak terlalu terpisah, dapat dikuatkan oleh massa atau ruang bersama

Secara garis besar konsep dasar tata massa yang dirancang adalah sebagai berikut :



Gambar 6.6. *Perletakan tata massa bangunan*



Gambar 6.7. *Penempatan ruang-ruang bersama*

6.7. PENAMPILAN BANGUNAN

Perancangan bentuk penampilan bangunan Asrama Haji tetap mempertimbangkan aspek dari fungsi bangunan, dan dapat memberikan lambang atau ciri khas dari daerah setempat.

- Menyatu dengan lingkungan dengan memberi ornamen-ornamen arsitektur setempat
- Bentuk geometris sederhana dan setabil
- Orientasi bangunan mengarah kiblat
- Unsur vertikal kuat dan tegas
- Dengan penggunaan garis-garis lancip bidang vertikal
- Tekstur permukaan halus dan bersih
- Warna sejuk dan menyerap cahaya